

**IMPLEMENTASI METODE AT-TANZIL DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN**

(Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nur, Cibitung-  
Bekasi)

Skripsi ini Diajukan Sebagai salah satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Alviatur Rohmaniah

NIM: 13311225

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA  
1438 H/2017 M**

**IMPLEMENTASI METODE AT-TANZIL DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN**

(Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nur, Cibitung-  
Bekasi)

Skripsi ini Diajukan Sebagai salah satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**Alviatur Rohmaniah**

NIM: 13311225

Pembimbing

**Dr. Akhmad Sodiq, MA**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA  
1438 H/2017 M**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul *“Implementasi Metode At-Tanzil Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur’an (Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) An-Nur Cibitung-Bekasi)”* yang disusun oleh Alviatur Rohmaniah dengan Nomor Induk Mahasiswa: 13311225 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh dosen pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan di sidang munaqosyah.

**Pembimbing**

**Dr. Akhmad Shodiq, MA**

Jakarta, 7 Agustus 2017

## **LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “ *Implementasi Metode At-Tanzil Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur’an (Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) An-Nur Cibitung-Bekasi)*” disusun oleh Alviatur Rohmaniah dengan Nomor Induk Mahasiswa: 13311225 telah diujikan di sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 16 Agustus 2017, Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Jakarta, 16 Agustus 2017  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta,

**Dr. Umi Khusnul Khotimah, M.Ag**

**Sidang Munaqosyah**

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

**Dr. Umi Khusnul Khotimah, M.Ag**

**Wasmini**

Penguji I

Penguji II

**Dr. Umi Khusnul Khotimah, M.Ag.**

**Siti Shofiyah, MA.**

Pembimbing

**Dr. Akhmad Shodiq, MA**

## PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alviatur Rohmaniah  
NIM : 13311225  
Tempat/Tgl Lahir : Rahmah, 23 Juli 1995  
Jurusan : PAI  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Implementasi Metode At-Tanzil dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an (di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nur Cibitung-Bekasi)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Merupakan hasil karya asli saya yang saya ajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar stara S1 di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
2. Semua sumber yang telah saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IIQ Jakarta.

3. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 07 Agustus 2017

Penulis

Alviatur Rohmaniah

## MOTTO

يُحِبُّ اللَّهُ الْعَامِلَ إِذَا عَمِلَ أَنْ تَحْسِنَ

“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik”.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) dalam program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada tauladan umat manusia sepanjang zaman, yaitu junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang selalu setia mengikuti jejak langkah tauladannya.

Setelah melalui berbagai proses dan usaha, serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi yang berjudul “Implementasi Metode At-Tanzil dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nur Cibitung-Bekasi ini dapat diselesaikan, merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata 1 (S1) di Institut Ilmu

Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Prof. Dr. Hj. Huzaemah T. Yanggo, MA.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah (IIQ) Jakarta Dr. Hj. Umi Khusnul Khotimah, M.Ag
3. Dosen pembimbing, Dr. Akhmad Shodiq, MA yang selalu mengarahkan dan senantiasa sabar dalam membimbing peneliti selama menyusun skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan staff Fakultas Tarbiyah yang telah membantu penulis dari proses awal sampai akhir perkuliahan.
5. Seluruh staff perpustakaan di antaranya yaitu:
  - a. Perpustakaan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta
  - b. Perpustakaan Umum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
6. Kedua orang tua tercinta Bapak Harun Aroni dan Ibu Surani, yang selalu bekerja keras, memberikan kasih sayang dan mendoakan ananda setiap saat.

7. Kepada Adikku tercinta Wahidatu Nafisah, yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam segala hal.
8. Terimakasih kepada ibunda Hj. Maria Ulfah, MA beserta keluarga yang turut memotivasi, mendorong, serta mendoakan peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
9. Kepada para Asatidz TPQ An-Nur Ust. Achmad Hamid, Ust. Achmad Jailani yang telah bersedia membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.
10. Semua teman-teman Baitul Qurra' dan teman seperjuangan IIQ angkatan 2013, yang selalu memberikan semangat dan keceriaan kepada peneliti.

Jakarta, 03 Agustus 2017 M

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERTESUJUAN PEMBIMBING</b>	.....
<b>LEMBARAN PENGESAHAN</b>	.....
<b>PERNYATAAN PENULIS</b>	.....
<b>MOTTO</b>	.....
<b>KATA PENGANTAR</b>	.....
<b>DAFTAR ISI</b>	.....
<b>DAFTAR TABEL</b>	.....
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	.....
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b>	.....
<b>ABSTRAKSI</b>	.....
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah	.....
B. Identifikasi Masalah	.....
C. Pembatasan Masalah	.....
D. Perumusan Masalah	.....
E. Tujuan Penelitian	.....
F. Manfaat Penelitian	.....
G. Tinjauan Pustaka	.....
H. Sistematika Penulisan	.....

## **BAB II KAJIAN TEORI**

- A. Metode .....
- B. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....
- C. Metode At-Tanzil .....

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Tempat dan Waktu Penelitian .....
- B. Jenis Penelitian .....
- C. Populasi dan Sampel .....
- D. Sumber Data .....
- E. Teknik Pengumpulan Data .....
- F. Teknik Analisis Data .....

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

- A. Gambaran Umum TPQ An-Nur Cibitung-Bekasi .....
- 1. Sejarah TPQ An-Nur Cibitung-Bekasi .....
- 2. Visi, Misi dan Tujuan .....
- 3. Sarana dan Prasarana .....
- 4. Keadan Siswa .....
- B. Implementasi Metode At-Tanzil dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an .....

C. Interpretasi Data.....

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....

B. Saran.....

## **DAFTAR PUSTAKA**

LAMPIRAN.....

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana TPQ An-Nur Cibitung-Bekasi
- Tabel 4.2 Tenaga Pengajar TPQ An-Nur Cibitung-Bekasi
- Tabel 4.3 Data Siswa TPQ An-Nur Cibitung-Bekasi
- Tabel 4.4 Data Santri TPQ An-Nur Cibitung-Bekasi
- Tabel 4.5 Data Santri TPQ An-Nur Cibitung-Bekasi Yang sudah diwisuda

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Instrumen Wawancara Dengan Kepala  
Lembaga TPQ An-Nur
- Lampiran 2 Instrumen Wawancara Dengan Ustd. Achmad  
Hamid
- Lampiran 3 Instrumen Wawancara Dengan Ustd. Harisun
- Lampiran 4 Surat Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Wawancara
- Lampiran 6 Surat pernyataan telah melakukan penelitian di  
TPQ An-Nur Cibitung-Bekasi
- Lampiran 7 Gambar Foto Kegiatan TPQ An-Nur Cibitung-  
Bekasi

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di Institut Ilmu Al-Qur`an, transliterasi Arab-Latin mengacu pada berikut ini:

### 1. Konsonan

أ	A	ط	Tho
ب	B	ظ	Zho
ت	T	ع	'
ث	Tsa	غ	Gho
ج	J	ف	F
ح	<u>H</u>	ق	Q
خ	Kha	ك	K
د	Da	ل	L
ذ	Dza	م	M
ر	R	ن	N

ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	Sh
ض	Dh

و	W
ه	H
ء	'
ي	Y

## 2. Vokal

Vokal tunggal		Vokal panjang	Vokal rangkap
Fathah	: a	أ : â	أ... : ai
Kasrah	: i	ى : î	ى... : au
Dhammah	: u	و : û	

## 3. Kata Sandang

### a. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

البقرة : *al-Baqarah*

المدينة : *al-Madînah*

### b. Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *syamsyiah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

الرجل : *ar-Rajul*                      السيدة : *as-Sayyidah*

الشمس : *asy-Syams*                      الدارمي : *ad-Dârimî*

c. *Syaddah (Tasydîd)*

*Syaddah (Tasydîd)* dalam sistem aksara Arab digunakan lambang ( ّ ), sedangkan untuk alihaksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan cara menggandakan huruf yang bertanda *tasydîd*. Aturan ini berlaku secara umum, baik *tasydîd* yang berada di tengah kata, di akhir kata ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*.

Contoh:

أَمَّنَّا بِاللَّهِ : *Âmannâ billâhi*

أَمَّنَ السُّفَهَاءُ : *Âmana as-sufahâ'u*

إِنَّ الَّذِينَ : *Inna al-ladzîna*

وَالرُّكَّع : *waar-rukka'i*

d. *Ta Marbûthah (ة)*

*Ta Marbûthah (ة)* apabila berdiri sendiri, waqaf atau diikuti oleh kata sifat (*na'at*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf “h”.

Contoh:

الْأَفْئِدَة : *al-Af'idah*

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ : *al-Jâmi'ah al-Islâmiyyah*

Sedangkan *ta marbûthah* (ة) yang diikuti atau disambungkan (di-*washal*) dengan kata benda (*ism*), maka dialihaksarakan menjadi huruf “t”. Contoh:

عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ : *'Âmilatun Nâshibah*

الْآيَةُ الْكُبْرَى : *al-Âyat al-Kubrâ.*

#### e. Huruf Kapital

Sistem penulisan huruf Arab tidak mengenal huruf kapital, akan tetapi apabila telah dialihaksarakan maka berlaku ketentuan ejaan yang disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia, seperti penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri dan lain-lain. Ketentuan yang berlaku pada EYD berlaku pula dalam alih aksara ini, seperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*) dan ketentuan lainnya. Adapun untuk nama diri yang diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis kapital adalah awal nama diri, bukan kata sandangnya. Contoh: 'Alî Hasan al-'Âridh, al-'Asqallânî, al-Farmawî dan seterusnya. Khusus untuk penulisan kata Alqur'an dan nama-nama surahnya

menggunakan huruf kapital. Contoh: Al-Qur'an,  
Al-Baqarah, Al-Fâtiḥah dan seterusnya.

## ABSTRAKSI

**Alviatur Rohmaniah (13311225): “Implementasi Metode At-Tanzil dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur’an (di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) An-Nur, Cibitung-Bekasi)”. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta 2017.**

Melihat kondisi Orang tua khususnya di daerah bekasi masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur’an, dari latar belakang tersebut maka dirikanlah suatu lembaga untuk belajar membaca Al-Qur’an, di TPQ ini di dalam pembelajarannya menggunakan metode At-Tanzil dengan tujuan agar anak-anak bisa belajar membaca Al-Qur’an serta dapat mengetahui hukum tajwidnya dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti bagaimana Implementasi dari metode At-Tanzil tersebut.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis, sedangkan teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan Dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan deskriptif analisis.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, Penerapan metode At-Tanzil dalam meningkatkan bacaan Al-Qur’an anak sangat baik, hal ini dapat dilihat dari data wisuda anak-anak setiap tahun mengalami peningkatan, selain dari data tersebut penulis juga melakukan observasi dan wawancara, observasi dilakukan oleh peneliti dengan melihat secara langsung proses pembelajaran dan implementasi metode At-Tanzil, dan hasilnya sesuai dengan teori yang ada di dalam Buku karangan Bapak Suroto Suruji.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT Yang menjadi sumber aqidah umat Islam. Secara mutlak Al-Qur'an adalah perkataan yang paling agung dan paling mulia, atau dengan kata lain wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibril As, dinukilkan secara *mutawatir*, ditulis pada mushaf yang merupakan sumber utama syari'at agama Islam, dan membacanya bernilai ibadah, Serta Mempelajarinya adalah amal yang sangat mulia dan sangat baik.<sup>1</sup>

Berdasarkan fakta sejarah, bahwa tempat yang paling awal untuk mempelajari Al-Qur'an adalah rumah Arqam bin Abi Arqam. Di pondok inilah sahabat mulai mempelajari, mendalami, dan

---

<sup>1</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: Mizan, 1992), hal. 27, 40.

menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dan mengajarkannya kepada para sahabat beliau.<sup>2</sup>

Membaca Al-Qur'an bukan saja merupakan ibadah dan mendapat pahala, mendengarkannya pun sama akan mendapat pahala dan akan mendapat rahmat Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ



*"Dan apabila dibacakan Al-Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat" ( QS. Al-A'raf [7]: 204).*

Menurut Abdurrahman "Pandangan terhadap Al-Qur'an tidak dapat dilihat dari satu segi saja, karna Al-Qur'an mempunyai dimensi yang luas,

---

<sup>2</sup> HM. Bunyamin Yusuf Surur, *Tinjauan Komperatif tentang Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Indonesia dan Saudi Arabia*, (1994), hal. 4

Al-Qur'an dapat menimbulkan tiga hal sekaligus yaitu seni, ilmu, dan agama".<sup>3</sup>

Belajar Al-Quran merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim, beitu juga mengajarkannya, belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, serta menulisnya dengan kaidah khat atau kaligrafi Al-Qur'an, bahkan Al-Qur'an juga harus dipelihara dengan menghafal keseluruhan Al-Qur'an. Kegiatan tersebut perlu dilakukan sejak usia dini, baik dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Madrasah, ataupun pondok pesantren, bahkan di bangku kuliah sekalipun.<sup>4</sup>

Sampai saat ini masih banyak dijumpai guru Pendidikan Agama Islam yang mengeluh terhadap

---

<sup>3</sup> Abdurrahman, *Agama dan Masyarakat: 70 tahun*. H.A. Mukti ali, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Pres, 1993), hal. 109

<sup>4</sup> HM. Bunyamin Yusuf Surur, *Tinjauan Komperatif tentang Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Indonesia dan Saudi Arabia*, ( Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 1994), hal. 4

hasil Pendidikan Agama Islam, khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini tidak hanya dirasakan oleh guru pendidikan Agama dan TPA saja, tapi juga dirasakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Adapun penyebab guru sulit mencapai target yang telah ditentukan dapat bersumber dari berbagai faktor, antara lain dari guru, metode, metode pembelajarannya, lingkungan, atau bahkan dari siswi yang bersangkutan.

Dari berbagai faktor di atas. Siswa turut memegang peranan penting dalam menentukan hasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan siswa menjadi senang untuk belajar, maka tugas seorang guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakangnya, akademisnya, dan lain-lain. Kesiapan guru dalam mengetahui karakteristik siswa merupakan modal utama dalam menyampaikan bahan ajar dan menjadi indikator dari suksesnya pembelajaran, demikian pula pada pembelajaran baca Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Bermula dari permasalahan tersebut di atas, maka timbul lah usaha dari beberapa pakar Pendidikan Agama Islam untuk mengatasinya. Salah satu wujudnya adalah terbitnya beberapa buku tentang metode pembelajaran Al-Qur'an ditandai dengan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara cepat sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

---

<sup>5</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media Karya anak bangsa, 1996). hal. 53

Dalam mengajar Al-Qur'an pada suatu lembaga harus mampu memilih metode yang cocok supaya proses pembelajaran bisa efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan yang diinginkan, sebab banyak metode pembelajaran Al-Qur'an yang beredar sekarang yang berlaku pada lembaga formal maupun non formal.

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan, dan diakhiri dengan evaluasi. Ahmad Rohani mengatakan bahwa, “dalam pembelajaran Al-Qur'an seyogyanya direncanakan sejak awal, khususnya metode, metode yang digunakan harus tepat sehingga Santri dapat memahami kandungan Al-Qur'an, dan guru dapat mencapai tujuan yang diinginkan”.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Ahmad Rohani, *Pengelola Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 68

Hal ini perlu adanya perhatian khusus, sebab Al-Qur'an merupakan pedoman hidup dan tuntunan hidup manusia untuk menuju arah yang lebih baik, supaya tidak terjerumus ke dalam jurang ke dzaliman.

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT, yang disampaikan oleh malaikat Jibril As kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dikembangkan oleh seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.<sup>7</sup>

Dari pandangan di atas dapat diambil pengertian bahwa Al-Qur'an merupakan kebenaran hakiki dan menjadi petunjuk bagi manusia yang menghendaki keselamatan dunia dan akhirat. Dari pemikiran di atas, akhirnya dapat dimengerti bahwa siapa saja yang menghendaki kehidupan yang baik, maka harus memahami dan mengambil hikmah yang diberikan Allah SWT melalui Kalam-Nya. Hal ini dapat dilaksanakan apabila orang tersebut dapat membaca

---

<sup>7</sup> Zakia Dradjad dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 1996), hal. 19

Al-Qur'an dengan baik dan benar, kalau saja membaca tidak bisa apalagi memahaminya.

Dengan membaca dan memahami Al-Qur'an manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Untuk itu manusia dituntut untuk belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan firman Allah Dalam surat Al-Alaq [96] ayat 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾  
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ  
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (QS.Al-Alaq [96]:1-5)*

Namun dalam kenyataan pada masyarakat belum menunjukkan indikasi tersebut. Di kalangan pemuda dan pelajar, masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, apalagi memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Gejala tersebut bukan hanya terjadi di kota saja, akan tetapi di desapun juga terjadi, padahal kehidupan di desa dikenal dengan keagamaan yang masih sangat kental.

Efek samping dari ketidak mampuan membaca, memahami dan mengaplikasikan kalam Allah SWT cukup banyak. Hal ini tidak dirasakan oleh pemuda dan pelajar saja, akan tetapi juga dirasakan oleh berbagai kelompok dan kelas yang berbeda dalam masyarakat. Peristiwa kenakalan remaja dan pelajar diduga karena semakin tipisnya keyakinan terhadap agama.

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan pengajaran Al-Qur'an adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nur Cibitung Bekasi. latar belakang didirikannya TPQ An-Nur di Cibitung-Bekasi ini karena masih minimnya anak-anak yang bisa membaca Al-Qur'an, Setelah datang para Ustadz yang berasal dari Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Bata-bata, Maka akhirnya mulai dikembangkan TPQ itu Oleh para Asatidz. Masalah

prestasi belajar membaca Al-Qur'an di TPQ An-Nur Cibitung Bekasi masih belum diteliti. TPQ An-Nur dalam pembelajarannya menggunakan metode At-Tanzil.

Dari Latar belakang di atas penulis tertarik untuk membahasnya dan akan dituangkan dalam Skripsi dengan judul: “Implementasi Metode At-Tanzil dalam Meningkatkan bacaan Al-Qur'an (di TPQ An-Nur Cibitung-Bekasi).”

## **B. Identifikasi Masalah**

Penulis melakukan identifikasi masalah antara lain:

1. Penerepan Metode At-Tanzil di TPQ An-Nur Cibitung-Bekasi
2. Faktor-faktor yang mendukung terlaksananya Metode At-Tanzil di TPQ An-Nur Cibitung-Bekasi

3. Kendala yang menghambat penerapan metode At-Tanzil di TPQ An-Nur Cibitung-Bekasi
4. Prestasi para murid setelah diterapkan metode At-Tanzil di TPQ An-Nur Cibitung-Bekasi
5. Metode At-Tanzil perlu diterapkan di TPQ An-Nur Cibitung-Bekasi
6. Pengelolaan kelas dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode At-Tanzil di TPQ An-Nur Cibitung – Bekasi

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas Penulis membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: Implementasi Metode At-Tanzil dalam Meningkatkan bacaan Al-Qur'an di TPQ An-Nur Cibitung-Bekasi.

#### **D. Perumusan Masalah**

Dari Pembatasan masalah di atas maka penulis akan merumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pengajaran Metode At-Tanzil di TPQ An-Nur Cibitung- Bekasi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan pengajaran metode At-Tanzil di TPQ An-Nur Cibitung-Bekasi

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian di atas diharapkan ada manfaat yang dapat diambil yaitu

1. Manfaat Teoritis
  - a. Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan baru tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode At-Tanzil di TPQ An-Nur Cibitung-Bekasi

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Dapat mengetahui ada tidaknya pretasi membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah menggunakan metode At-Tanzil

### b. Bagi lembaga yang diteliti

Sebagai masukan sekaligus pertimbangan dalam menciptakan proses belajar mengajar terutama dalam kaitannya dengan pemilihan metode pembelajaran dan sebagainya

### c. Bagi semua pihak

Termasuk para tokoh agama, penelitian ini berguna untuk merealisasikan terwujudnya bacaan Al-Qur'an yang benar dan berkualitas

## G. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan masalah yang sudah dirumuskan, penulis sudah dapat mencari teori-teori, konsep dan

asumsi yang dapat dijadikan landasan teoritis untuk penelitian yang akan dilakukan dengan melibatkan berbagai sumber bacaan yang relevan serta terkait dengan permasalahan yang dikaji.

Untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang dapat dijadikan bahan tela'ah kami antara lain:

1. Ziyadatul Fariyah, (NIM:05310774), Mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Fakultas Trabiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tahun 2010 Dengan judul Skripsi. *“Pelaksanaan Metode Iqra’ dalam prestasi belajar Al-Qur’an Siswa SDIT Al-Hamidiyah Sawangan Depok”*, Dari skripsi ini ada persamaan dengan peneliti yakni bagaimana pelaksanaan suatu metode dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur’an siswa sedangkan penulis meneliti tentang metode At-tanzil.
2. Siti Dzulfa Hasanah, (NIM:11311098), Mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Fakultas tarbiyah, Jurusan pendidikan Agama

Islam, Tahun 2015 Dengan judul Skripsi. *“Pengaruh Tadarus Al-Qur’an Bersama Terhadap Pembelajaran Tajwid”*. Skripsi ini lebih membahas pada pembelajaran Tajwidnya, akan tetapi sama-sama untuk mempelajari Al-Qur’an.

3. Fitriani, (NIM:11311041), Mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, Fakultas tarbiyah, Jurusan pendidikan Agama Islam, Tahun 2016, Dengan judul Skripsi. *“Pengaruh Metode Iqra’ Terhadap kemampuan anak dalam membaca Al-Qur’an Secara Fasih dan Tartil (Studi kasus Taman pendidikan Al-Qur’an (TPQ) nurul Hikmah, Gandul Cinere Depok”*. Skripsi ini hampir sama dengan judul penulis, Akan tetapi perbedaannya terletak pada Metodenya dan tujuannya sama-sama untuk menjadikan bacaan anak Yang baik dan benar.
4. Dariya,(NIM: 06310809), Mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, Fakultas tarbiyah, Jurusan pendidikan Agama Islam Tahun

2011, Dengan judul Skripsi. "*Metode Pembelajaran Tajwid di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta*. Metode ini adalah salah satu metode yang digunakan untuk menjadikan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.

5. Fitri Rahmawati, (NIM: 04410722), Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, fakultas Tarbiyah Jurusan pendidikan Agama Islam, Tahun 2009, Dengan Judul Skripsi "*Penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Husnut tilawah (Kudus)*."

Penelitian di atas akan menjadi pijakan dan relevansi bagi peneliti dalam penelitian yang akan peneliti lakukan, dengan maksud peneliti yang sudah dilakukan akan berkembang.

## **H. Sistematika Penulisan**

Teknik penulisan laporan dalam penelitian ini akan merujuk pada pedoman penulisan Skripsi yang disusun oleh Prof. Dr. Hj. Huzaemah T. Yanggo. MA beserta Tim, yang diterbitkan oleh Institut Ilmu Al- Qur'an (IIQ) Jakarta. Penerbit: Jakarta Press, tahun 2011. Sistematika penulisan adalah penjelasan tentang bagian-bagian yang akan ditulis di dalam penelitian secara sistematis.

Hasil akhir dari penulisan ini akan dituangkan dalam laporan tertulis dengan sistematika, sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup pembahasan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka

## BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini mencakup landasan teoritis atau konsep yang mendukung penulisannya itu meliputi definisi metode, fungsi metode, dan kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini meliputi pembahasan mengenai jenis penelitian, subjek, tempat, waktu penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data serta desain prosedur penelitian

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini meliputi gambaran tentang (nama sekolah) meliputi sejarah singkat sekolah, visi, misi dan tujuan, keadaan fasilitas sarana prasarana, tenaga kerja dan membahas hasil penelitian.

## BAB V PENUTUP

Merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Metode

##### 1. Definisi Metode

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara.<sup>1</sup> Metode bisa diartikan cara, desain, jalan, kaidah, langkah, organisasi, pendekatan, pola, program, prosedur, proses, saluran, siasat, sistem, struktur, tata cara, teknik, trik.<sup>2</sup> Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sementara dalam filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ar-Ruz Media, 2012) Cet. Ke-1, hal. 185

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Teasaurus Alfabetis*, (Jakarta: Mizan, 2009), hal. 383

<sup>3</sup> Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal. 214

Sedangkan metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”.<sup>4</sup>

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud, cara menyelidiki (dalam mengajar).<sup>5</sup> Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif, metode pendidikan yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar sehingga banyak waktu dan tenaga yang terbuang sia-sia.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2008), hal. 910

<sup>5</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 649

<sup>6</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 197

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat jalan, cara yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan pengajaran dan pendidikan kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Oleh karena itu, metode yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar haruslah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam suatu pembelajaran tersebut.

## 2. Fungsi Metode

Menurut H.M Arifin “Fungsi Metode secara umum dapat ditemukan sebagai jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksana operasional dari ilmu tersebut. Sedangkan menurut Imam Bernadib metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan suatu ilmu.

Dari dua pendekatan di atas dapat dilihat bahwa pada intinya metode berfungsi mengantarkan suatu tujuan kepada obyek sasaran dengan cara yang

sesuai dengan perkembangan obyek sasaran tersebut. Sehingga pengajaran dapat disampaikan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi, sehingga pelajaran atau materi didik itu dapat dengan mudah diberikan.

Cara-cara atau metode yang akan digunakan atau yang hendak dipergunakan harus disesuaikan dengan tujuan, karena tujuan itulah yang menjadi tumpuan dan arah untuk memperhitungkan efektifitas suatu metode. Pemilihan metode yang tidak selaras dengan tujuan instruksional khusus merupakan kerja yang sia-sia.<sup>7</sup>

Novan Ardy Wiyani dan Barnawi dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menjelaskan, bahwa fungsi metode itu ada 3 Yaitu:

a. Metode sebagai alat motivasi instrinsik

Dengan keterampilan guru menggunakan metode pembelajaran, akan meningkatkan

---

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1996) Cet. ke-1, hal. 138

dan membangkitkan motivasi belajar, akan timbul keinginan siswa untuk menuntut ilmu dengan penuh ketekunan.

b. Metode sebagai strategi belajar

Strategi belajar merupakan tindakan nyata dari seorang guru dalam mengajar dengan menggunakan cara-cara tertentu. Karenanya, guru harus menguasai strategi pembelajaran dengan baik dan dengan menggunakan metode-metode yang sesuai. Dengan demikian, metode merupakan komponen strategi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Metode sebagai alat mencapai tujuan

Tujuan dalam pembelajaran merupakan arah yang akan dicapai. Tujuan berfungsi sebagai pedoman yang dapat menentukan kemana kegiatan pembelajaran akan dibawa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran tidak akan pernah tercapai apabila metode yang digunakan dan yang

diterapkan tidak sesuai dengan tujuan. Dengan perantara metode siswa dapat menguasai pelajaran yang tercermin dalam perubahan tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>8</sup>

Dalam penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik, di mana manusia ditempatkan sebagai makhluk yang memiliki potensi rohaniah dan jasmaniah, maka perlu diterapkan metode yang didasarkan pada pandangan dalam menghadapi manusia sesuai dengan unsur penciptanya, yaitu jasmani, akal dan jiwa dengan mengarahkannya agar menjadi orang-orang yang sempurna. karena materi-materi pendidikan yang disajikan Al-Qur'an senantiasa mengarahkan kepada pengembangan jiwa, akal, dan jasmani manusia.<sup>9</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi metode dalam proses pengajaran adalah untuk

---

<sup>8</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ar-Ruz Media, 2012) Cet. ke-1, hal. 188-190

<sup>9</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), Cet. ke-1, hal. 94

mempermudah guru menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

3. Macam-macam Metode Belajar Membaca Al-Qur'an
  - a. Metode Qira'ati

Metode Qiraati adalah suatu model dalam belajar membaca Al-Qur'an yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Ada dua hal yang mendasari dari definisi metode Qira'ati, yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan dalam membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>10</sup>

Membaca Al-Qur'an secara langsung atau tanpa dieja, maksudnya adalah huruf yang ditulis dalam bahasa Arab dibaca secara langsung tanpa diuraikan cara melafalkannya. Pembelajaran

---

<sup>10</sup>Imam Zarkasy, *Pelajaran Tajwid; Kaidah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an Untuk Pengajaran Pemula*, (Gontor Ponorogo: 2014), Cet. ke-12, hal. 10

membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qira'ati adalah pembelajaran menggunakan kalimat yang sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat materi. Target utama dari metode Qira'ati adalah pembelajar dapat secara langsung mempraktekan bacaan-bacaan Al-Qur'an secara bertajwid.<sup>11</sup>

Metode Qira'ati telah banyak mengantarkan para pembelajar untuk dapat secara cepat mampu membaca Al-Qur'an secara bertajwid. Diakui bahwa tujuan utama metode Qiraati bukan semata-mata menjadikan para pembelajar bisa membaca Al-Qur'an dengan cepat dan singkat, melainkan untuk menjadikan para pembelajar dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Ukuran standar kemampuan pembelajar yaitu para pembelajar mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar dan tidak

---

<sup>11</sup>Nur Shodiq Achrom, Koordinator Malang III *,Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiro'ati*, (Ngembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha II), hal. 40

memberi kepada pembelajar yang bisa membaca tetapi tidak lancar.

Implikasi dari sistem itu bahwa lama masa belajar tidak dapat ditentukan dan ditarget tergantung dari semangat, kemauan, dan kepatuhan pembelajar kepada bimbingan pembelajar.

Metode Qira'ati dalam pembelajaran dimulai dengan pengenalan lambang atau bunyi huruf kepada pembelajar, selanjutnya dengan merangkai kata menjadi kalimat sehingga dapat dengan lancar membaca Al-Qur'an.

#### b. Prinsip-prinsip dasar metode Qira'ati

- 1) Praktis dan Sederhada Artinya langsung (tanpa dieja atau diuraikan) sebagai contoh: bila A-Ba (بَ اَ) tidak dieja alif fatha A ba fatha B =A-Ba (بَ اَ) dan tidak juga dibaca Aa-Baa. Secara kuantitatif jumlah kata yang digunakan bila dibaca secara langsung jauh lebih sedikit daripada jumlah suku kata yang digunakan dengan dieja atau diuraikan.

Kalimat yang dipakai harus sederhana, menunjuk pada realitas bentuk tulisan teks yang akan dibaca atau menghindari kalimat yang bersifat teoritik atau deskriptif.

- 2) Gunakan kalimat: perhatikan ini! Bunyinya “ب” (Ba), jangan mengatakan “yang bentuknya begini”, seperti ini bunyinya adalah “ب” untuk membedakan antar huruf “ب, ت, ث” cukup membedakan perhatikan titiknya ini, “ب” atau “ت” atau ini “ث”. Mengajarkan bentuk huruf yang bersambung atau bergandeng, tidak diperkenankan mangatakan “ini huruf di depan, ini di tengah dan ini di belakang” katakan saja ini sama bunyinya. Apabila satu huruf bisa berubah bentuknya seperti “ج, ك” maka katakan “ج, ك” memiliki bentuk yang beragam dan dibaca dengan cara yang sama.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Nur Shodiq Achrom, Koordinator Malang III, *Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qaidah Qiro'ati*, (Ngembul

Artinya di dalam proses pembelajaran, materi pelajaran yang disampaikan diusahakan dengan bahasa yang sesederhana mungkin, tidak menggunakan uraian kalimat yang panjang karena pada masa itu kemampuan verbal pembelajar masih terbatas pada hal-hal yang nyata (konkrit).

Menurut teori kognitif, dengan kata-kata yang diuraikan, pembelajar akan mengalami kesulitan dalam menangkap informasi yang disampaikan. Banyaknya informasi, menyulitkan pembelajar dalam menangkap informasi mana yang penting dan kurang penting, sehingga lebih banyak informasi itu terbuang.<sup>13</sup>

Dengan demikian, proses pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan singkat bagi pembelajar akan lebih efektif bila dibandingkan dengan menggunakan kata-kata yang diuraikan. Sedikit Demi Sedikit Pembelajaran

---

Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha II), Cet. ke-2, hal. 21

<sup>13</sup> Slavin Rober E, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Indeks, 2013), Cet. ke-1, hal. 105

dengan menggunakan metode Qiraati dilakukan dengan santai dan tidak tergesa-gesa untuk melanjutkan pada bagian lain. Pembelajaran dapat diperkenankan untuk menambah materi pada pembelajaran berikutnya bila sudah bisa membaca dengan lancar dan bertajwid.<sup>14</sup>

Demikian pula halnya dengan mengajarkan materi utama maupun materi tambahan seperti mengajarkan materi menghafal surat Al-Fatihah, dilakukan dengan sedikit demi sedikit, dan tidak mengajarkannya secara utuh. Tambahan materi diberikan jika telah menghafal dengan secara baik materi yang diberikan. Demikian seterusnya, sehingga surat-surat pendek dihafal dan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan bertajwid.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Deni. *Efisiensi Buku Qiro'ati dalam Pengajaran Al-Qur'an di LPI Al-Hikmah Surabaya*, (Surabaya : LPI Al-Hikmah, 2013), Cet. ke-2, hal. 27

<sup>15</sup> DEPAG RI, 2004, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta : Naladana), Cet. ke-3, hal. 14

Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain, belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. Belajar menyangkut apa yang harus dikerjakan pembelajar untuk dirinya sendiri, maka inisiatif belajar harus datang dari dirinya sendiri. Cara tepat diterapkan dengan membiasakan berkompetisi dalam kelas, sebab kompetisi yang sehat dapat mencerdaskan anak, sehingga metode Qira'ati dibentuk dengan berjilid, apabila anak naik tingkat maka secara otomatis temannya akan bersemangat dan termotivasi.<sup>16</sup>

### c. Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a merupakan panduan baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, ditulis oleh tim penyusun yang diketuai Bpk KH. Ulil Albab Arwani. Beliau adalah putra ahli ilmu Al-Qur'an dari kudu

---

<sup>16</sup>Nur Shodiq Achrom, Koordinator Malang III, *Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiroati*, (Ngembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha II), Cet. ke-3, hal. 42

yaitu KH. M. Arwani Amin. Arti dari kata Yanbu'a adalah sumber, nama ini diambil dari nama pondok tahfidz Al-Qur'an yang sangat terkenal di Kudus yaitu yanbu'ul Qur'an berarti sumber Al-Qur'an.

Metode Yanbu'a berkembang pada tahun 2004 dan disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari pengenalan huruf Hijaiyyah, kemudian memahami kaidah atau hukum membaca Al-Qur'an. metode yanbu'a disusun perjilid dimulai dari jilid pra Tk sampai jilid 7. Sedangkan metode untuk menghafalkanya baru pada tahap penyusunan. Selain itu dalam Yanbu'a tidak hanya diajarkan tentang membaca Al-Qur'an saja, tapi juga diajarkan menulis Al-Qur'an.

Yanbu'a menggunakan Al-Qur'an dengan tulisan *Rasm Usmani*, yaitu mushaf yang di tulis pada zaman khalifah 'Ustman bin 'Affan. Penggunaan Rasm Ustmani supaya anak dapat membiasakan diri membaca Al-Qur'an dengan mushaf tersebut. Baca Al-Qur'an dalam metode Yanbu'a mengikuti riwayat salah satu imam Qira'at

yaitu Imam Hafsh. Beliau adalah ulama ahli qira'at Al-Qur'an dari kota Kuffah yang merupakan perawi dari imam 'Asim.<sup>17</sup>

Dari berbagai macam Metode Belajar membaca Al-Qur'an, disini penulis tertarik mengambil beberapa metode di atas, karena metode tersebut ada sedikit kemiripan namun ada perbedaan di dalam proses pembelajarannya.

#### d. Metode At-tanzil

##### Pengertian Metode At-Tanzil

Metode *At-Tanzil* merupakan metode yang tersusun secara sistematis dan digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sebagai media untuk mencapai hasil yang diharapkan.<sup>18</sup>

Adapun metode At-Tanzil sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> M. Sya'roni Ahmadi. *Faidl Al-Asany 'ala al-Hirz Al-Amany wa Wajh al-Tahany*, (Kudus: Mubarakatan Thayyibah, 1997), hal. 20

<sup>18</sup> A. Suroto Suruji, *Metode Praktis Menajar Attanzil*, (Pamekasan: lembaga TK-TP Al-Qur'an Mambaul Ulum Bata-Bata, 2001), hal. 4

## 1. Langkah pembelajaran At-Tanzil

### a) Kegiatan Awal

15 menit pertama membaca bersama-sama sesuai dengan tingkatan dan bahasan yang telah ditentukan mulai dari halaman depan sampai halaman belakang

### b) Kegiatan pokok

30 menit individual

### c) Kegiatan Akhir

15 menit terakhir klasikal dengan menggunakan alat peraga mulai halaman belakang sampai halaman depan, dari halaman yang sudah diajarkan sampai halaman yang akan diajarkan.

## 2. Metode

a). Menggunakan sistem baca bersama dan individual

b). Mengadakan pengelompokan bunyi untuk mengenal huruf yang sudah diberi *sakal*

- c). Mengelompokkan huruf yang sudah diberi *sakal* untuk memudahkan belajar menyambung dan merangkai kata-kata
- d). Mengelompokkan huruf yang diberi *sakal* dan yang dibaca panjang
- e). Menggunakan drill dalam mengenal *makhroj* dalam kefasihan membaca Al-Qur'an
- g). Menerapkan bacaan tajwid
- h). Mengenalkan *waqaf* dan *ibtida'*
- i). Mengenalkan bacaan *gharib* pada kelas *musykilat*

#### Pelajaran doa-doa sehari-hari

3. Sistem pembelajaran metode *at-tanzil* sebagai berikut
  - 1). Juz 1
    - a) 15 menit pertama membaca bersama-sama sesuai dengan tingkatan dan batasan yang telah ditentukan mulai dari halaman depan sampai halaman belakang
    - b) 30 menit individual

- c) 15 menit terakhir klasikal dengan menggunakan alat peraga mulai halaman belakang samapai halaman depan

2). Juz 2 sampai 6

- a) 10 menit pertama membaca bersama-sama sesuai dengan batasan yang telah ditentukan mulai dari halaman depan sampai halaman belakang
- b) 5 menit pelajaran tajwid sesuai dengan juz masing-masing
- c) 30 menit individual
- d) 15 menit terakhir klasikal dengan menggunakan alat peraga mulai halaman belakang sampai halaman depan

3). Kelas *musykilat* disertai dengan Al-Qur'an juz 15 sampai juz 30

- a) 15 menit pertama membaca Al-Qur'an bersama-sama

- b) Penjelasan pelajaran *gharib*
- c) 30 menit terakhir digunakan untuk membaca buku *gharib* secara bergantian satu persatu sesuai halaman masing-masing

#### 4). Kenaikan juz dan kelulusan santri

- a) Kenaikan juz diuji dan ditentukan oleh para guru
- b) Kelulusan pada jenjang akhir pendidikan diuji oleh kepala sekolah

#### 4. Materi

##### Materi pelajaran at-tanzil juz 1

- a) Materi pengenalan huruf *hijaiyyah* berharakat *fathah*
  - (a). Guru mengulang membaca huruf *alif* yang berharakat *fathah* berbunyi “a” tanpa dieja ( jangan dibaca *alif fathah*)
  - (b). Guru mencontohkan bunyi harakat *fathah* secara berulang-

ulang dengan metode dilihat dan dibaca

- (c). Guru tidak boleh pindah ke huruf “ba” yang berharakat *fathah* berbunyi “ba” sebelum bacaan “a” betul-betul difahami oleh murid
- (d). Setelah murid paham pada bacaan “a”, kemudian pindah ke huruf “ba” yang berharakat *fathah* berbunyi “ba” dengan metode seperti metode pengenalan *alif* di atas
- (e). Setelah murid faham pada huruf *alif* dan *ba*’, murid disuruh membaca huruf-huruf yang ada pada lembar latihan sebagaimana terdapat dalam Buku paket at-tanzil
- (f). Agar murid betul-betul faham pada pokok pembahasan di halaman satu, guru memberikan

tugas mencari dan menghitung bacaan “a” dan “ba” yang ada pada lembar latihan

- (g). Teknis mengajar pada halaman 2-28 sama dengan tekhnis mengajar pada halaman satu
- (h). Mulai dari halaman 29-44 cara membacanya harus disambung sebagaimana bentuk tulisannya
- (i). Pada halam 44 murid sebaiknya dilatih, agar tidak bernafas ditengah-tengah kalimat<sup>19</sup>

## Materi pelajaran At-Tanzil juz 2

### 1). Materi pokok

- (a). Pada halaman 1-15 adalah pengenalan bacaan panjang (*fathah* di ikuti *alif*, *kasrah* di ikuti *ya' sukun*, dan *dhummah* di ikuti *wawu sukun*)

---

<sup>19</sup> A. Suroto Suruju, *Metode Praktis Menajar At-Tanzil*, hal. 5

- (b). Pada halaman 16-19 guru menjelaskan cara membaca *harakat fathah panjang, kasrah panjang, dan dhummah panjang*
- (c). Pada halaman 20 pengenalan *wawu sukun* di ikuti *alif* di baca sama dengan *wawu sukun* yang tidak di ikuti dengan *alif*
- (d). Pada halaman 21-23 pengenalan bunyi *tanwin*
- (e). Pada halaman 24-32 pengenalan bunyi *huruf lam* dan *hamzah* yang *berharakat*
- (f). Pada halaman 33-39 pengenalan *lam sukun* dengan cara di tekan cara bacaannya jangan memanjangkan bunyi *lam sukun*, untuk lebih mudah sebaiknya semua kalimat dibaca tiga kali ditunjang dengan rumus *Al-Qomariyah*<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> A. Suroto Suruji, *Metode Praktis Mengajar At-Tanzil*, hal. 8

- (g). Pada halaman 40-44 pengenalan *sin sukun*, dengan cara ditekan jangan dipantulkan atau diperpanjangkan (*tawalludh*) seperti *masjidun* dibaca (*masejidun*)

### Materi pelajaran at-tanzil juz 3

#### 1). Materi pokok

- (a). Pada halaman 1 lembar latihan membaca dengan *tartil*
- (b). Halaman 2 pengenalan *mim sukun*, dan penekanan bunyinya
- (c). Pada halaman 3-6 lembar latihan
- (d). Halaman 7-13 pengenalan tentang *wawu sukun* yang didahului *harakat fathah* dan cara bacanya pendek dan berbunyi “*au*” bukan berbunyi “*ao*”
- (e). Pada halaman 15,16 guru menjelaskan *lam sukun* yang

bersambung dengan *hamzah* dengan cara ditekan bacaannya

- (f). Pada halaman 17-20 pengenalan tentang *ya' sukun* , yaitu *ya' sukun* yang didahului harakat *fathah*, cara bacanya juga pendek berbunyi '*ai*' bukan "*ae*"
- (g). Pada halaman 21-25 pengenalan tentang *ra' sukun* yang dibaca tebal dan dibaca tipis, dengan cara ditekan bacaannya<sup>21</sup>
- (h). Pada halaman 26 guru menerangkan perbedaan bunyi *hamzah sukun* dan '*ain sukun*
- (i). Pada halaman 27-30 bentuk latihan
- (j). Pada halaman 31 guru menerangkan *fa' sukun* dengan cara ditekan

---

<sup>21</sup> A. Suroto Suruji, *Metode Praktis Menajar At-Tanzil*, hal. 9

bacaannya bisa untuk membedakan antara bunyi *fa' sukun* dengan *ba' sukun*. Kalau *fa' sukun* dibaca dengan hembusan angin keluar dari mulut, *ba' sukun* sebaliknya

- (k). Pada halaman 32-35 latihan sekaligus mempraktikkan bacaan yang ada di bawah kotak
- (l). Pada halaman 36,37 guru menerangkan *kha' sukun* serta penekanan *makhrajnya*
- (m). Pada halaman 38 pengenalan tentang *syin sukun* dengan cara menekankan *makhrajnya*
- (n). Pada halaman 39 bentuk latihan sekaligus pengenalan ulang tentang *harakat* yang ada dibawah kotak
- (o). Pada halaman 40 guru menerangkan *tasydid*. Pada halaman ini guru

cukup menerangkan dengan bentuk tulisannya saja

(p). Pada halaman 41-44 penekanan *tasydid*<sup>22</sup>

Materi pokok mengajar at-tanzil juz 4

1). Materi pokok

- (a). Pada halaman 1 pengenalan bacaan panjang yang lebih dari satu *alif* (*mad wajib muttashil* dan *mad jaiz mufashil*) dengan memperhatikan tanda coret panjang di atasnya tanpa menjelaskan hukum *mad* nya
- (b). Pada halaman 2-9 pengenalan bacaan *dengung* dan *tanwin*, tanpa menguraikan hukum tajwidnya
- (c). Pada halaman 1-13 guru menerangkan huruf *alif lam* yang

---

<sup>22</sup> A. Suroto Suruji, *Metode Praktis Menajar At-Tanzil*, hal. 12

tidak berfungsi (*al-syamsiyah*) dengan cara huruf *alif lamnya* tidak dibaca (seakan-akan tidak ada) perlu diperhatikan jika berhadapan dengan *nun* tetap dibaca dengung

- (d). Pada halaman 14-15 pengenalan perbedaan bacaan *lafdhul jalalah* apabila didahului *harakat fathah* atau *harakat dhummah* dibaca tebal
- (e). Pada halaman 16-20 guru menerangkan tentang huruf yang tidak ada tanda *sukun* nya, baik didahului *huruf yang berharakat fathah* atau *harakat dummah* dalam membacanya *wawu* tidak difungsikan
- (f). Pada halaman 21-24 adalah pembahasan *nun sukun* atau *tanwin* yang di baca dengung apabila bertemu dengan huruf

- (g). Pada halaman 25-27 adalah pembahasan *nun sukun* atau *tanwin* yang dibaca *dengung* apabila bertemu huruf *ba'*
- (g). Pada halaman 28-31 pembahasan *mim sukun* bertemu dengan *ba'* yang di baca *dengung*
- (h). Pada halaman 32-37 pembahasan *nun sukun* atau *tanwin* yang dibaca terang apabila bertemu dengan *huruf ra'* dan *lam*
- (i). Pada halaman 38-44 lembar latihan (hukum tajwid dengan memakai kode)<sup>23</sup>

Materi mengajar at-tanzil juz 5

1) Materi pokok

---

<sup>23</sup> A. Suroto Suruji, *Metode Praktis Menajar At-Tanzil*, hal. 17

- (a). Pada halaman 1-33 pengenalan cara membaca waqaf dengan melihat tanda lingkaran atau tanda waqaf
- (b). Pada halaman pengenalan *qalqalah* dengan praktek bunyinya untuk lebih difahami, khusus halaman 12 bentuk bacaannya harus betul-betul diperhatikan
- (c). Pada halaman 14 dan 15 murid harus bisa membedakan bunyi huruf *tsa'*, *syin*, baik yang *berharakat* atau *sukun*
- (d). Pada halaman 16-30 pemahaman bentuk bacaan *idzhar* beserta *makhrajnya*
- (e). Pada halaman 32 adalah penyempurnaan bacaan *mad lazim mutsaqqal kilmi* yang harus dibaca 3 *alif* (6 *harakat*)
- (f). Pada halaman 34 adalah cara melafadzkan “*ana*” yang di baca pendek<sup>24</sup>
- (g). Pada halaman 20 pengenalan *nun idzhar* yanag ada di atas

---

<sup>24</sup> A. Suroto Suruji, *Metode Praktis Menajar At-Tanzil*, hal. 21

- (h). Pada halaman 41 pengenalan *nun iwad* yang ada di bawah
- (i). Pada halaman 43 adalah praktek membaca “*illa*” yang sebaiknya di wahal (di teruskan) dengan ayat sebelumnya<sup>25</sup>

### Materi mengajar at-tanzil juz 6

#### 1). Materi pokok

- (a). Pada halaman 1, lembar latihan
- (b). Pada halaman 2-3 adalah praktek membaca *izdhar mutlaq*
- (d). Pada halaman 4 penjelasan tanda *waqaf mu'anaqah* yang cara bacanya berhenti disalah satu tandanya
- (e). Pada halaman 5 adalah praktek membaca *waqaf* dengan memperhatikan tanda-tandanya

---

<sup>25</sup> A. Suroto Suruji, *Metode Praktis Menajar At-Tanzil*, hal. 22

- (f). Pada halaman 6 adalah raktek membaca *washal* dengan memperhatikan tanda-tandanya
- (g). Pada halaman 7-9 “*shad*” yang dibaca sin
- (h). Pada halaman 10-11 adalah 4 kalimat yang dibaca panjang
- (i). Pada halaman berikutnya adalah lafadz yang di baca pendek (*alif* nya tidak berfungsi)
- (j). Pada halaman 18 praktek membaca *waqaf* dan *wahsal* dengan memperhatikan tulisannya
- (k). Pada halaman 12 hati-hati mebaca “*ra*” dan “*hi*” yang dibaca panjang
- (l). Pada halaman 20 praktek membaca “*ana*” dan “*anaa*”

- (m). Pada halaman 22-23 cara membaca *saktah* dengan berhenti sejenak tanpa bernafas
- (n). Pada halaman 24-25 bacaan *naql* perhatikan bentuk tulisanya dan hati-hati membaca “*hu*” yang di baca pendek
- (o). Pada halaman 26 praktek membaca *imalah*
- (p). Pada halaman 27 praktik membaca *isymam* dan *tashil*
- (q). Pada halaman 28 tidak boleh membaca *basmalah* dan praktek *waqaf*
- (r). Pada halaman 30-31 praktik membaca *waqaf* dan *washal* dengan memperhatikan bentuk tulisannya

(s). Pada halaman 32-34 adalah lembar latihan<sup>26</sup>

## **e. Peningkatan Kualitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

### **a. Pengertian Kualitas**

Arti dasar dari kata kualitas menurut Dahlan Al-Barry dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah “kualitet”: “mutu, baik buruknya barang.”<sup>27</sup> Seperti halnya yang dikutip oleh Quraish Shihab yang mengartikan kualitas sebagai tingkat baik buruk sesuatu atau mutu sesuatu.<sup>28</sup>

Sedangkan kalau diperhatikan secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau

---

<sup>26</sup> A. Suroto Suruji, *Metode Praktis Menajar At-Tanzil*, hal. 25

<sup>27</sup> M. Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, ( Arloka, Yogyakarta, 2001). hal. 329

<sup>28</sup> Quraish. Shihab, *Membumikan Al-Quran*, ( Mizan, Bandung, 1999), hal. 280

kemampuan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan.<sup>29</sup>

Menurut Supranta kualitas adalah “sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik”.<sup>30</sup> Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Guets dan Davis dalam bukunya Tjiptono menyatakan “kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan

---

<sup>29</sup>A. Supriyanto, *Jurnal Ilmu Pendidikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Daerah Diseminasi* oleh (November 1997, Jilid 4, IKIP, 1997), hal. 225

<sup>30</sup> Supranta. *Metode Riset*, ( PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997), hal. 288

produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan”.<sup>31</sup>

Kualitas pendidikan menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.<sup>32</sup>

Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dari konteks “proses” pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input (seperti bahan ajar: kognitif, afektif dan, psikomotorik), metodologi (yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan

---

<sup>31</sup> Tjiptono, Fandy, *Manajemen Jasa*, (Edisi I Cet II, Andi Offcet, Yogyakarta, 1995). Hal. 51

<sup>32</sup> Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, (PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993), hal. 159

sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Dengan adanya manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas atau di luar kelas, baik dalam konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkungan substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses belajar pembelajaran.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi sekarang dan masa yang akan datang.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa kualitas atau mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan

kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.

#### b. Pengertian Kemampuan

Dalama kamus umum bahasa Indonesia, pengertian kemampuan adalah “kemampuan, kecakapan dan kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri”.<sup>33</sup> Sedangkan untuk mendapatkan kesuksesan materi yang diajarkan kepada siswa dibutuhkan kemampuan untuk menghadapi kesulitan, memecahkan dan merespon kesukaran secara tepat dan cepat baik secara verbal maupun non verbal di dalam mempelajari pelajaran.

Misalnya di dalam membaca Al-Qur’an, minat membaca Al-Qur’an akan bisa menjamin kesuksesan jika didukung dengan adanya kemampuan dan bakat, membaca Al-Qur’an tidak akan berkembang dengan baik apabila tidak didukung lingkungan untuk perkembangan selanjutnya. Jadi kesuksesan belajar

---

<sup>33</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Pendidikan Nasional (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet.ke-17, hal. 628

bisa dicapai oleh anak apabila anak tersebut mempunyai kemampuan terhadap sesuatu yang dipelajari.

### c. Pengertian Membaca

Sebelum penulis menjelaskan tentang pengertian membaca Al-Qur'an, terlebih dahulu akan dikemukakan tentang pengertian membaca dan pengertian Al-Qur'an, setelah itu baru akan dijelaskan tentang pengertian membaca Al-Qur'an.

“Menurut bahasa, kata membaca berasal dari kata “baca” yang dapat awalan “me” dan inbuan berupa sisipan “m” sehingga menjadi kata kerja membaca yang berarti mengucapkan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 62

“Sedangkan menurut W.J.S. Poerwadarminta, “kata membaca berarti melihat tulisan dan melisankan apa yang tertulis”<sup>35</sup>

Allah SWT berfirman :

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ  
يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ



*“orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi. Maksudnya: tidak merobah dan mentakwilkan Al kitab sekehendak hatinya.” (Q.S. Al-Baqaran [2]:121*

Kata membaca mempunyai banyak makna yang bermacam-macam antara lain: “Menyampaikan, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-

---

<sup>35</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Pendidikan Nasional (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 628

cirinya dan sebagainya yang kesemuanya dapat dikembalikan kepada hakikat menghimpun yang merupakan arti akar tersebut.”<sup>36</sup>

Perintah utama yang diterima Nabi Muhammad SAW adalah membaca dan segera, setelah turun surat Al-Muzammil beliau diperintahkan membaca ayat Al-Qur’an dengan cara tertentu, yang akhirnya menjadi kebiasaan di antara umat Islam dalam membaca Al-Qur’an, dan bacalah Al-Qur’an dengan perlahan, tenang, dan penuh perhatian.<sup>37</sup>

Perintah untuk membaca Al-Qur’an dalam surat Al-Alaq diulang sebanyak dua kali, yaitu merupakan perintah kepada Rasulullah SAW. dan selanjutnya kepada seluruh umatnya. Membaca merupakan sarana untuk belajar dan merupakan kunci ilmu pengetahuan baik membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku maupun membaca dalam arti yang lebih luas, yaitu membaca alam semesta.

---

<sup>36</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen* (Jakarta: Pustaka Amani, 1990), Cet. Ke-1. Hal. 21

<sup>37</sup> Departemen Agama RI Al-Qur’an dan Terjemah

Sebagaimana telah disinggung bahwa perintah membaca Al-Qur'an diulang sebanyak dua kali, ini menunjukkan bahwa membaca hendaknya dilakukan sampai batas maksimal kemampuan. Tetapi hal ini juga mengisyaratkan bahwa mengulang-ulang bacaan yang diniatkan karna Allah SWT akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru walaupun yang dibaca itu-itu saja.<sup>38</sup>

Membaca secara luas berarti mengaji, menela'ah dan merenungkan sesuatu, baik yang tersurat maupun yang tersirat, baik yang berupa tes bacaan (wacana), atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari 70% sampai 90% dari pekerjaan sekolah yang digunakan, memerlukan siswa untuk membaca.

Dalam ayat suci diterangkan bahwa orang-orang ahli kitab mendapatkan pujian dari Allah SWT. dikarenakan mereka terbiasa membaca kitab suci mereka (Taurat) dengan penuh perhatian. Pujian ini

---

<sup>38</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung penerbit Mizan, 1996)

juga diberikan kepada orang-orang yang beriman (muslim) yang mau membaca kitab suci mereka (A-Qur'an).

Seseorang yang membaca Al-Qur'an harus mengetahui kegunaan kata-kata dan ayat-ayatnya serta memahami apa yang diperintahkan Al-Qur'an kepadanya. Cara terbaik untuk merealisasikan maksud ini ialah belajar dari bahasa Arab (bahasa wahyu). Akan tetapi kalau tidak mungkin, seseorang harus membaca terjemahan yang sesuai dengan keterangan dari kitab suci Al-Qur'an.

Setelah membaca Al-Qur'an, kemudian dalam perintah-perintah praktis harus dilaksanakan dalam kehidupan nyata, karena maksud diturunkannya Al-Qur'an ini dapat dilaksanakan dengan baik di dalam kehidupan seseorang sesuai dengan apa yang ada di dalamnya, baik secara individu maupun kolektif.

#### d. Pengertian Al-Qur'an

Beberapa pendapat tentang pengertian Al-Qur'an menurut istilah sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an adalah "kalam Allah SWT. Yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW. dan membacanya adalah ibadah.<sup>39</sup>
- 2) Al-Qur'an adalah "Firman Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibril untuk dibaca, difahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia".<sup>40</sup>

Dengan beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian Al-Qur'an yaitu firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dengan bahasa Arab, yang merupakan mu'jizat

---

<sup>39</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hal.16

<sup>40</sup>Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, hal. 24

baginya dan baginya dan sebagai pedoman hidup manusia agar bahagia hidup di dunia dan di akhirat.

Setelah pembahasan tentang pengertian membaca Al-Qur'an, maka penulis akan menjelaskan tentang pengertian membaca Al-Qur'an yaitu melisankan firman Allah SWT, yang ditulis dalam mushaf Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmu Tajwid.

Kedudukan dari Al-Qur'an sebagai kitab-kitab samawi yang lain, dinamakan *Al-kitab* karena ia dibaca, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 2.

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

*“Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa,” (Q.S. Al-Baqarah [2]. 2 )*

Mempelajari Al-Qur'an hukumnya *fardu kifayah*, namun untuk membacanya dengan tajwid yang baik

adalah *fardhu 'ain*, kalau terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka termasuk dosa. Untuk menghindari dosa tersebut, kita dituntut untuk selalu belajar Al-Qur'an pada ahlinya. Disisi lain kalau kita membaca Al-Qur'an dengan tidak ada dasar riwayat yang jelas maka bacaan kita dianggap kurang baik, bahkan bisa tidak sah yang kita baca itu.<sup>41</sup>

Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah prestasi membaca Al-Qur'an siswa melalui sejumlah materi tes membac Al-Qur'an yang dilakukan secara *one by one* oleh guru.<sup>42</sup>

Khusus dalam membaca Al-Qur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui ilmu tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca Al-Qur'an.

---

<sup>41</sup> Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-qur'an Baik dan Benar*. (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal. 19

<sup>42</sup> Harun Maidir, dkk, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA* (Jakarta: DEPAG badan litbang dan puslitbang, 2007), hal. 25

Cara mudah belajar Al-Qur'an secara garis besar seseorang harus menguasai 4 hal berikut:

- 1) Menguasai huruf *hijaiyyah* yang berjumlah 28 huruf beserta *makharijul hurufnya*, hal ini dikarenakan untuk bisa membaca Al-Qur'an, 90% ditentukan oleh penguasaan huruf *hijaiyyah* dan selebihnya 10% lagi sisanya tanda baca, hukum dan lain-lain. Namun saat ini metode menghafal huruf hijaiyyah 28 huruf dapat dilakukan lebih cepat seperti menggunakan metode titian kata, tanda bentuk, dan sebagainya.
- 2) Menguasai tanda baca (a, i, u atau disebut *fathah, kasrah, dhammah*), tanda baca ini di dalam huruf *hijaiyyah* ternyata sama dengan cara kita mengeja huruf latin dengan istilah huruf vocal (huruf hidup). Hanya perbedaannya di dalam huruf arab mengenal vocal A, O, I, sedangkan huruf latin E. jika di huruf latin huruf B dengan U menjadi BU, maka sama juga dengan huruf Arab Ba' sama

dengan huruf B jika bertemu tanda baca U (dhummah) maka dibaca BU

- 3) Menguasai isyarat baca seperti panjang, pendek, dobel (*tasyid*), dan seterusnya. Isyarat baca panjang dan pendek Al-Qur'an sama juga seperti kita mengenal ketukan di dalam tanda lagu. Karena Al-Qur'an juga mengandung unsur irama lagu yang indah.
- 4) Menguasai hukum-hukum tajwid seperti bacaan dengung, samar, jelas dan sebagainya. Begitu pula tidak ada kesulitan dalam belajar tajwid karena sudah di temukan formulasinya seperti cukup menghafal tanda dan cara bacanya. Bahkan kalau tidak ingin repot, ada Al-Qur'an yang sudah tersusun tajwid menggunakan warna-warni bagi mereka yang belum bisa.
- 5) Latihan yang istiqomah dengan seorang guru yang ahli didalam membaca Al-Qur'an, setiap Qori ( Pembaca Al-Qur'an) harus membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Tajwid, selain itu di dalam Al-Qur'an

terdapat 2 irama yaitu murattal ( membaca perlahan tanpa menggunakan irama) dan tilawah yaitu (membaca dengan menggunakan irama tertentu.<sup>43</sup>

Menbaca Al-Qur'an tidak terlepas hubungannya dengan masalah tempo, ada 4 tingkatan yang telah disepakati oleh ahli tajwid yaitu:

1) At-Tartil

Yaitu membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari *makhrajnya* dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukumnya) serta memperhatikan maknanya. Dalam pandangan Abdullah bin Ahmad an-Nasafi "*tartil*" adalah memperjelas bacaan semua huruf *hijaiyyah*, memelihara tempat-

---

<sup>43</sup> Najib Khalid Al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hal. 166

tempat menghentikan bacaan (*waqaf*), dan menyempurkan harakat dalam bacaan.<sup>44</sup>

## 2) Al-Hadr

Yaitu membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum-hukumnya

## 3) At-Tadwir

Yaitu bacaan sedang tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan, tetapi pertengahan keduanya

## 4) At-Tahqiq

Yaitu membaca seperti halnya tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan. Tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar (latihan) dan mengajar dan tidak boleh dipakai pada waktu sholat ataupun menjadi imam.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>M. Hamid, *Fasih Baca Al-Qur'an Ilmu Tajwid Bagi Pemula*, (Tanpa Kota: Platinum, 2013), hal. 62

<sup>45</sup>Muhammad fand Ats- Tsuwaini, *10 Metode Agar Anak Mencintai Al-Qur'an* terj, Dwi Ratnasari ( Yogyakarta: Al-Ajda Press, 2009), hal. 18



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di TPQ An-Nur, Jln. Keturi 3 blok c4 no 6, Rt 1, Rw 5, Pondok Tanah Mas, Desa Wanasari, Cibitung-Bekasi

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sejak bulan April sampai bulan Juli 2017, Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan berbagai data yang akan dilakukan oleh penelitian

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif analisis., yaitu dengan memahami fenomena sosial dari sudut atau partisipan orang

yang diajak wawancara, observasi, dimintai untuk memberikan data, pendapat, dan pemikiran.<sup>1</sup>

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Arikunto “Populasi merupakan keseluruhan subyek Penelitian.”<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan, Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang memiliki ciri-ciri yang akan diteliti, populasi penelitian ini adalah Guru TPQ An-nur Cibitung-Bekasi yang berjumlah 3 orang Yaitu Ustd. Ahmad Jailani sebagai pengajar sekaligus kepala

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet,ke-20, hal.6

<sup>2</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2005), Cet. ke-5, hal. 90

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Cet. ke-13, hal. 130

Lembaga TPQ An-Nur, Ustd. Ahmad Hamid Sebagai tenaga pengajar At-Tanzil 4 dan Gharib Musykilat, dan Ustd. Ahmad Harisun sebagai pengajar At-Tazil 1-3.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>4</sup> Adapun sampelnya diambil dari seluruh jumlah populasi yang ada yakni 3 orang guru TPQ An-Nur Cibitung-Bekasi, dengan menggunakan cara Purposive sample.

#### **D. Sumber Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan sumber data yang berasal dari sumber data primer dan skunder. Menurut Toha Anggoro “Sumber data primer yaitu data yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, sedangkan sumber data yang tidak langsung

---

<sup>4</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2005), Cet. Ke-5, hal. 90

memberikan informasi kepada pengumpul data.”<sup>5</sup> Adapun Sumber data Primer di dalam Skripsi ini adalah data langsung yang diberikan kepada penulis melalui wawancara, adapun data Skundernya di dapat dari observasi peneliti.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi serta keterangan. Peneliti mewawancarai antara lain: pendiri TPQ An-Nur sekaligus sebagai kepala lembaga di TPQ An-Nur, dan guru TPQ An-Nur

#### 2. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis

---

<sup>5</sup> Toha Anggoro dkk, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h.2.11

fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti di sini mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar menggunakan metode At-Tanzil terutama pada mengaji secara klasikal.

### 3. Dokumentasi

Data-data ini diperoleh dari catatan mengenai keadaan TPQ An-Nur, keadaan Siswa, nilai hasil belajar serta keadaan tempat yang digunakan dalam proses belajar mengajar melalui foto-foto.

## **F. Teknik Analisis Data**

Data-data yang diperoleh di lapangan kemudian di analisis dan disatukan berdasarkan jenisnya, selanjutnya dianalisis sebagai bahan penulisan skripsi ini, data yang digunakan peneliti ini adalah data kualitatif, penulis sebagai human instrument melalui triangulasi data.

Contoh untuk pertanyaan tentang pelaksanaan pertama peneliti bertanya kepada kepala lembaga TPQ, bagaimana awal mula menggunakan metode At-Tanzil di TPQ An-Nur Cibitung-Bekasi? Awal mula Penggunaan metode At-Tanzil di TPQ An-Nur ini adalah Berasal dari salah satu alumni santri ponpes Mambaul Ulum bata-bata di Jawa Timur yang diminta untuk merintis sebuah lembaga itu bersama 2 orang temannya. Oleh karena itu terbentuklah sebuah lembaga yang bernama TPQ An-Nur ini dengan menggunakan metode At-Tanzil, tenaga pendidiknya berasal dari ponpes Mambaul Ulum Bata-Bata di Jawa Timur dan sudah mengikuti pelatihan metode At-Tanzil, sehingga pihak lembaga tidak meragukan kemampuan guru tersebut. Kemudian peneliti bertanya kepada Ustadz yang lain dan hasilnya sesuai dengan jawaban Ustadz yang lainnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum TPQ An-Nur Cibitung-Bekasi**

##### **1. Sejarah TPQ An-Nur Cibitung-Bekasi**

TPQ An-Nur Cibitung-Bekasi merupakan salah satu tempat belajar mengaji anak-anak usia dini. TPQ An-Nur ini terletak di kecamatan Cibitung, Desa Wanasari, Pondok Tanah Mas (Cibitung-bekasi).<sup>1</sup>

TPQ An-Nur di dirikan pada 12 juni 2013 di kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi. TPQ ini mulai terbentuk pada waktu itu oleh salah satu alumni dari pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yang diutus untuk mengabdikan di setiap daerah yang di tugaskan oleh kiainya. Kebetulan santri ini mendapat tugas untuk mengabdikan di daerah Cibitung, dan akhirnya mulailah ia memikirkan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Kepala lembaga TPQ An-Nur, Ustd. Achmad Jailani, Cibitung-Bekasi, 03 Mei 2017

bagaimana untuk menjadikan anak-anak usia dini di daerah tersebut bisa belajar mengaji, mulai dari situ terbentuklah suatu lembaga yakni TPQ An-Nur untuk membantu anak-anak belajar membaca Al-Quran, dibantu dengan 2 orang teman dari pesantren yang sama.<sup>2</sup>

TPQ An-Nur Cibitung-Bekasi ini dalam proses pembelajarannya menggunakan metode At-Tanzil, yakni merupakan ringkasan dari metode iqra'. Metode At-Tanzil memiliki 6 juz yaitu dari At-Tanzil 1 sampai 6. Setiap juz ada masing-masing pembahasan tajwid.<sup>3</sup>

TPQ An-Nur Cibitung-Bekasi saat ini memiliki 152 murid, yang terdiri dari 48 orang At-Tanzil 1, 23 orang At-Tanzil 2, 15 orang At-Tanzil 3, 11 orang At-Tanzil 4, 15 orang At-Tanzil 5, dan 14 orang At-Tanzil 6, serta 26 anak yang sudah di Al-Qur'an, memiliki 3 tenaga pengajar, memiliki 1 ruang belajar yaitu di mushollah An-Nur, untuk anak-anak yang sudah di At-Tanzil 6 mereka

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Kepala lembaga TPQ An-Nur, Ustd. Achmad Jailani, Cibitung-Bekasi, 03 Mei 2017

<sup>3</sup> Wawancara dengan Kepala lembaga TPQ An-Nur, Ustd. Achmad Jailani, Cibitung-Bekasi, 03 Mei 2017

sudah mulai di ajarkan bacaan *Gharib Musykilat* yang ada didalam Al-Qur'an<sup>4</sup>

Keberadaan TPQ An-Nur ini sangat menarik minat anak-anak dan orang tua untuk belajar membaca Al-Qur'an, karna TPQ An-Nur ini bukan semata-mata anak dituntut untuk fokus dalam belajar Al-Qur'an saja ( Mengaji sambil Bermain), tapi justru para asatidznya mengubah itu menjadi Bermain sambil mengaji. Dengan tujuan agar lebih menarik perhatian anak-anak.<sup>5</sup>

## **2. Visi, Misi dan Tujuan**

### **a. VISI**

Menjadikan TPQ An-Nur Sebagai Tempat Belajar Membaca Al-Qur'an

### **b. MISI**

membentuk dan menjadikan anak-anak yang mahir dalam membaca Al-Qur'an beserta hafal dan faham ilmu Tajwidnya serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ustadz TPQ An-Nur, Cibitung-Bekasi, Ahmad Hamid, Pondok Tanah Mas, 13 Juni 2017

<sup>5</sup> Wawancara dengan Kepala lembaga TPQ An-Nur, Ustd. Achmad Jailani, Cibitung-Bekasi, 03 Mei 2017

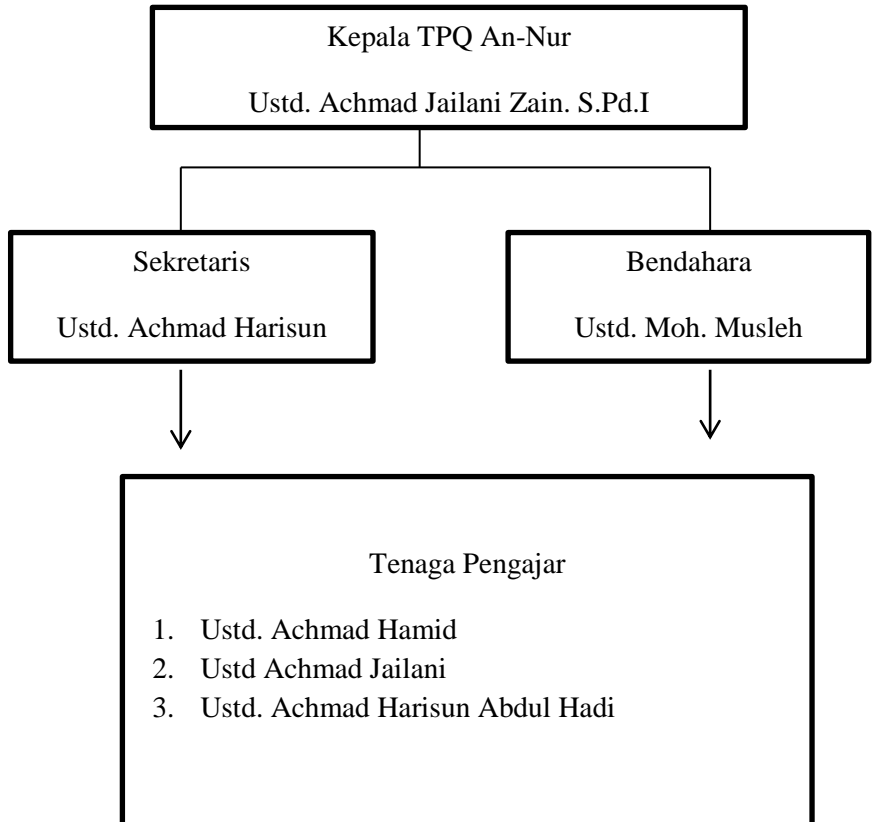
sehingga dapat mencetak generasi Qur'ani dan yang berakhlakul karimah.

c. Tujuan

Menghasilkan Anak-anak usia dini mahir membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid

**BAGAN SUSUNAN ORGANISASI TPQ AN-NUR  
CIBITUNG-BEKASI**

**2016/2017**



### 3. Sarana dan Prasarana

Dari tahun ketahun TPQ An-Nur Terus Menerus Menambah Kelengkapan sarana prasarana pendidikan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran, untuk lebih jelasnya, pada tabel berikut secara fisik akan dijelaskan.

**Tabel 1**

#### **Sarana dan prasarana TPQ An-Nur Cibitung-Bekasi**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi fisik	
			Baik	Rusak
1	2	3	4	5
1.	Mushollah	1	1	-
2.	Meja Murid	25	20	5
3.	Meja Guru	3	3	-
4.	Lampu	10	9	1
5.	AC	3	2	1
6.	WC	4	2	2
7.	Tempat Wudhu'	7	6	1

*Sumber: Data Statistik TPQ An-Nur Cibitung –Bekasi Tahun 2016-2017*

Selain keadaan sarana pembelajaran tersebut, Proses pembelajaran di TPQ An-Nur juga sangat memperhatikan tenaga pengajar, tenaga pengajarnya tidak dari sembarangan orang, yang ingin menjadi sebagai tenaga pengajar di TPQ harus mengikuti pelatihan metode At-Tanzil terlebih dahulu, setelah mengikuti pelatihan metode tersebut apabila sudah dinyatakan layak untuk mengajar maka baru boleh terjun kelapangan untuk mengajar menggunakan metode tersebut. Adapun tenaga pengajar yang dinyatakan layak untuk mengajar di TPQ An-Nur saat ini baru berjumlah 3 orang tenaga pengajar yang akan di jelaskan dalam tabel berikut.

**Tabel 2**

**Tenaga Pengajar TPQ An-Nur Cibitung- Bekasi Tahun 2016/2017**

No	Nama	Jabatan
1.	Ustd. Achmad Jailani	At-Tanzi 1-3
2.	Ustad. Achmad Harisun	At-Tanzil 4-5

	Abd Hadi	
3.	Ustd. Achmad Hamid	At-Tanzil 6 dan Gharib Musykilat

#### 4. Deskripsi dan Analisis Data

##### a. Keadan Siswa

Keberadaan TPQ An-Nur memiliki daya tarik tersendiri bagi para orang tua untuk memasukkan anaknya ke TPQ di tengah persaingan dengan TPQ lain di sekitar daerah Cibitung. Hal ini dikarenakan TPQ ini memakai sistem bermain sambil mengaji Menggunakan metode At-Tanzil. Di bawah ini akan penulis sajikan keadaan siswa di TPQ An-Nur Cibitung-Bekasi Tahun 2016/2017.

**Tabel 3**  
**Data Siswa TPQ An-Nur Cibitung-bekasi**  
**Tahun 2016/2017**

At-Tanzil	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
Juz 1	25	23	48
Juz 2	16	7	23

Juz 3	12	3	15
Juz 4	5	6	11
Juz 5	6	9	15
Juz 6	4	10	14
Al-Qur'an	12	14	26

*Sumber: Data Santri TPQ An-Nur Cibitung-Bekasi Tahun 2016/2017*

Setiap satu tahun sekali TPQ ini mengadakan wisuda sekaligus evaluasi bacaan hukum tajwid dan bacaan gharib musykilat dalam Al-Qur'an dengan mendemonstrasikan setiap murid yang sudah siap untuk diwisuda, satu persatu mereka di minta untuk maju kedepan disaksikan oleh semua Hadirin dan yang mengevaluasi dipersilahkan siapa saja dari Hadirin atau dari undangan dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan tajwid hukum apa saja yang ada di dalam Al-Qur'an.<sup>6</sup> Di bawah ini akan penulis sajikan data santri yang telah lulus dan di wisuda tahun 2016 dan 2017 di TPQ An-Nur Cibitung-Bekasi.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Kepala lembaga TPQ An-Nur, Cibitung-Bekasi, 03 Mei 2017

**Tabel 4**  
**Data Santri TPQ An-Nur yang sudah di wisuda**  
**Tahun 2016**

No	Nama	Laki-laki	Perempuan	Nilai	Ket
1.	Anas Syakier Rabbani	L	-	75	Lulus
2.	M. Ishaq	L	-	87	Lulus
3.	Anggita Risanti	-	P	92	Lulus
4.	Putri Febiyola	-	P	85	Lulus
5	Elisatul Jinani	-	P	83	Lulus
6	Nurul Annisa	-	P	89	Lulus

*Sumber: Data Wisuda Santri TPQ An-Nur Cibitung-Bekasi  
Tahun 2016*

**Tabel 5**  
**Data Santri TPQ An-Nur yang sudah di wisuda**  
**Tahun 2017**

No	Nama	Laki-laki	Perempuan	Nilai	Ket
1.	Alvin Faiz	L	-	87	Lulus

2.	M. Ainur Ridwan	L	-	78	Lulus
3.	Ralfatiannur	L	-	90	Lulus
4.	M. Daffa Az- Zubair	L	-	86	Lulus
5.	A. Fauzi	L	-	73	Lulus
6.	Amanatul Hikmi Igam	L	-	92	Lulus
7.	Bella Arianti	-	P	94	Lulus
8.	Siti Rahmawati Dewi	-	P	76	Lulus
9.	Dewi Notvia Damayanti	-	P	80	Lulus
10.	Rasya Love Aura Makpal	-	P	85	Lulus
11.	Luluk	-	P	88	Lulus
12.	Annisa	-	P	87	Lulus

*Sumber: Data Wisuda Santri TPQ An-Nur Cibitung-Bekasi*

*Tahun 2017*

## **5. Implementasi Metode At-Tanzil dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. Banyak sekali metode yang digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an, akan tetapi TPQ An-Nur menerapkan metode At-Tanzil di dalam proses pembelajarannya.<sup>7</sup>

Implementasi berasal dari kata “Implemen” yang merupakan kata benda dan berarti alat yang merupakan bagian dari perlengkapan kerja atau yang dipakai untuk melaksanakan pekerjaan. Pertemuan kedua, kata ini bermaksud untuk mencari bentuk tentang hal yang telah disepakati bersama. Maka dari pengertian di atas dapat ditarik dari sebuah kesimpulan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan dari suatu proses pekerjaan atau kegiatan.

Suatu proses pekerjaan atau kegiatan yang telah direncanakan apabila tidak diimplementasikan atau

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ustadz TPQ An-Nur, Cibitung-Bekasi, Ahmad Hamid, Pondok Tanah Mas, 13 Juni 2017

dilaksanakan maka tidak ada gunanya. Maka implementasi merupakan wujud realisasi dari suatu proses pekerjaan. Seperti halnya dalam belajar tidak hanya sekedar menguasai teori, tetapi juga harus diimbangi dengan praktek.

Kaitannya dengan metode At-Tanzil dalam belajar membaca Al-Qur'an, yang digunakan di TPQ An-Nur Cibitung-Bekasi oleh para asatidz, implementasi merupakan bentuk nyata dari agenda-agenda yang telah disusun dan direncanakan oleh lembaga.

Maka berdasarkan pengertian tersebut dapat diasumsikan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan dari suatu program pekerjaan yang telah disusun dan disepakati bersama. Sebelum membahas lebih dalam tentang Implementasi metode At-Tanzil, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu tentang pemahaman ustadz tentang metode At-Tanzil terhadap peningkatan bacaan Al-Qur'an siswa.

Metode At-Tanzil merupakan metode yang tersusun secara sistematis yang digunakan dalam proses

pembelajaran Al-Qur'an sebagai media untuk mencapai hasil yang di harapkan, dengan syarat para ustad harus mengikuti pelatihan At-Tanzil terlebih dahulu.<sup>8</sup> Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa metode At-Tanzil menurut salah satu asatidz sesuai dengan yang dituliskan oleh A. Suroto Suruji dalam bukunya *metode praktis mengajar At-Tanzil*.

Di dalam proses pembelajaran, peran dan pemahaman guru sangatlah penting. Pemahaman guru dapat dilihat dalam mengimplementasikan metode At-Tanzil. Berikut hasil analisa penulis dengan menganalisa teori di bab II dengan hasil penelitian di lapangan.

#### Langkah-Langkah Implementasi Metode At-Tanzil

Langkah Implementasi pembelajaran Metode At-Tanzil Menurut A. Suroto Suruji dalam bukunya "*Metode Praktis Mengajar At-Tanzil*" yang menjadi rujukan penulis dalam melakukan observasi adalah dari

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ustadz TPQ An-Nur, Cibitung-Bekasi, Ahmad Harisun, Pondok Tanah Mas, 13 Juni 2017

kegiatan awal, kegiatan pokok dan kegiatan akhir, langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Langkah pembelajaran At-Tanzil

- a. Kegiatan Awal

Sebelum dimulai kegiatan awal pembelajaran, wajib bagi para asatidz untuk menyapa para murid-murid dan menanyakan kesiapan mereka untuk mengikuti kegiatan belajar, setelah semuanya terlihat siap maka kegiatan belajar di mulai dengan bersama-sama membaca do'a.

15 menit pertama membaca bersama-sama sesuai dengan tingkatan dan bahasan yang telah ditentukan mulai dari halaman depan sampai halaman belakang

- b. Kegiatan pokok

30 menit individual, para murid diminta untuk menghadap para asatidz dengan membawa At-Tanzil mereka masing-masing dan kemudian dibaca dihadapan para ustadz.

c. Kegiatan Akhir

15 menit terakhir klasikal, dengan menggunakan alat peraga dimulai dari halaman belakang sampai halaman depan, kemudian mengulang seluruh materi yang telah diajarkan sesuai tingkatan masing-masing sampai dengan materi yang akan diajarkan besoknya.

## **6. Interpretasi Data**

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ustadz tentang penerapan metode At-Tanzil, serta kelebihan metode At-Tanzil, bahwa metode At-Tanzil dapat merangsang motivasi dan prestasi membaca Al-Qur'an siswa, menciptakan suasana bermain di dalam pembelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan saat proses pembelajaran bahkan menjadi lebih aktif.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustadz TPQ An-Nur, Cibitung-Bekasi, Ahmad Hamid, Pondok Tanah Mas, 13 Juni 2017

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari keseluruhan proses penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara di lapangan, maka dapat dirumuskan hasil akhir penelitian ini. Penarikan kesimpulan ini berdasarkan pertanyaan yang berkaitan dengan judul skripsi ini, serta mengacu pada rumusan masalah pada bab sebelumnya. Sesuai dengan apa yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengajaran Metode At-Tanzi di TPQ An-Nur Cibitung-Bekasi sangat memiliki pengaruh besar bagi anak-anak, Hasil observasi langkah-langkah pengajarannya sesuai dengan teori yang ada di dalam buku panduan "*Metode*

*Praktis Mengajar At-Tanzil*” dan sudah di sampaikan di Bab II. Sebagai hasil Implementasi Metode At-Tanzil dapat di lihat dari data kelulusan santri melalui uji coba dengan mengevaluasi setiap santri yang akan di wisuda di depan semua orang dengan pertanyaan yang berkaitan tentang bacaan Al-Qur’an, Hukum Tajwidnya serta bacaan gharib musykilat yang ada di dalam Al-Qur’an.

## **B. Saran**

Sebagai bagian akhir dari karya ilmiah ini, penulis menyampaikan saran-saran untuk semua pihak TPQ An-Nur umumnya dan Khususnya semua tenaga pengajar agar sekiranya menambah tenaga pengajar untuk mempermudah sistem pembelajarnya, karena menurut penulis 3 tenaga pengajar untuk 152 orang sangatlah kurang, kepada kepala lembaga hendaknya menambah jam belajar, sehingga penerapan metode At-

Tanzil dapat berjalan maksimal dan mendapat hasil yang lebih baik.



## DAFATAR PUSTAKA

- Abdur Rauf, Abdul Aziz. *Pedoman daurah Qur'an*, (Kalisari Pasar Rebo, Markaz Al-Qur'an, 2010).
- Abdurrahman, *Agama dan masyarakat; 70 tahun* H.A. Mukti Ali, Yogyakarta: IAIN Sunan Kali Jaga Press, 1993.
- Ahmadi. M. Sya'roni. *Faidl Al-Asany 'ala al-Hirz Al-Amamy wa Wajh al-Tahany*, (Kudus : Mubarakatan Thayyibah, 1997).
- Amirullah, Fahmi. *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula*, Jakarta: Rivera, 2008.
- Anggoro, Toha dkk, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Ardy Wiyani dan Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Ar-Ruz Media, 2012
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.
- Ats- Tsuwaini, Muhammad Fand. *10 Metode Agar Anak Mencintai Al-Qur'an* terj, Dwi Ratnasari Yogyakarta : Al- Ajda Press, 2009

- Deni. *Efisiensi Buku Qiro'ati dalam Pengajaran Al-Qur'an di LPI Al-Hikmah Surabaya*, Surabaya : LPI Al-Hikmah, 2003
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Teasaurus Alfabetis*, Jakarta : Mizan, 2009.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2008.
- DEPAG RI , *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta : Naladana), 2004.
- Daradjat, Zakiah dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Khalid Al-Amir, Najib. *Mendidik Cara Nabi SAW*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Maidir, Harun dkk, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA* (Jakarta: DEPAG badan litbang dan Puslitbang, 2007.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: citra Media Karya Anak Bangsa, 1996.

- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- M. Hamid, *Fasih Baca Al-Qur'an Ilmu Tajwid Bagi Pemula*, tk: Platinum 2013.
- Nata, Abudin *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nur Shodiq, Achrom, Koordinator Malang III *,Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiroati* Ngembul Ka lipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha II.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Shihab, M. Quraish *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1992.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, 2015.
- Surasman, Otong. *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*. Jakarta : Gema Insani, 2002.
- Suruji, A. Suroto . *Metode Praktis Mengajar At-Tanzil*, Pamekasan: lembaga TK-TP Al-Qur'an Mambaul Ulum Bata-Bata, 2001.

Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2005.

Slavin Rober E, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: 2013.

T. Yanggo, Huzaemah. *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Tangerang: IIQ Press, 2011. Cet. Ke-2,

WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996

Yusuf Surur, HM. Bunyamin. *Tinjauan Komperatif tentang Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Indonesia dan Saudi Arabia*, 1994.

Zarkasy, Imam. *Pelajaran Tajwid; Kaidah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an Untuk Pelajaran Pemula*, Gontor Ponorogo: Trimurti Press, 2014.

## **BERITA WAWANCARA DENGAN KEPALA LEMBAGA TPQ AN-NUR CIBITUNG-BEKASI**

**Hari & Tanggal** : Rabu, 3 Mei 2017  
**Tempat** : Mushollah An-Nur  
**Waktu** : 19.00-20.15  
**Responden** : Ustd. Achmad Jailani

### **Pokok Wawancara**

**Peneliti** : bagaimana awal mula terbentuknya  
TPQ An-Nur?

*Responden* : “Melihat dari kondisi masyarakat  
khususnya daerah bekasi sangat  
memprihatinkan, banyak para orang  
tua yang masih belum mengenal huruf  
hijaiyyah, maka dari itu kami mulai  
merintis lembaga yang di beri nama TPQ  
An-Nur”

Peneliti : Mengapa dinamakan TPQ An-Nur?

*Responden : “Karena disini ada mushollah yang dinamakan An-Nur, jadi kita mengambil dari nama itu”*

Peneliti : Apa visi, Misi dan tujuan dari TPQ An-Nur?

*Responde : “membentuk dan menjadikan anak-anak yang mahir dalam membaca Al-Qur’an beserta hafal dan faham ilmu Tajwidnya serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mencetak generasi Qur’ani dan yang berakhlaqul karimah”*

Peneliti : Apa itu At-Tanzil ?

*Responden : “At-Tanzil adalah metode praktis belajar Al-Qur’an”*

Peneliti : Mengapa di namakan At-Tanzil?

*Responden :” Nama At-Tanzil identik dengan peluncuran perdananya yaitu pada malam peringatan “Nuzulul Qur’an”(17 Ramadhan 1422 H.) Yang disaksikan oleh para ulama’ dan umaro’ di madura.”*

**Peneliti** : Siapakah yang menemukan metode At-Tanzil?

*Responden :” KH. A. Suroto Suruji”*

## **BERITA WAWANCARA DENGAN PENGAJAR TPQ AN-NUR CIBITUNG-BEKASI**

**Hari & Tanggal** : Rabu, 13 Juni 2017

**Tempat** : Mushollah An-Nur

**Waktu** : 16.10:17.00

**Responden** : Ustd. Achmad Hamid

**Pokok Wawancara**

Peneliti : Apa yang ada ketahui tentang metode At-Tanzil?

*Responden : "At-Tanzil adalah metode praktis belajar Al-Qur'an"*

Peneliti :Selain At-Tanzil apakah ada metode lain yang digunakan d TPQ ini?

*Responden : "Tidak ada, TPQ ini hanya menggunakan metode At-Tanzil saja"*

Peneliti :Apakah ada Syarat-syarat tertentu untuk bisa mengajar At-Tanzil?

*Responden : "Ya, untuk mengajar At-tanzil guru harus mengikuti pelatihan At-Tanzil terlebih dahulu, pelatihannya bersama pencetusnya langsung, tempatnya ada di daerah madura"*

Peneliti : Ada berapa tenaga pengajar di sini?

*Responden : " 3 orang"*

Peneliti :Berapa jumlah muridnya?

*Responden* : "150 orang"

*Peneliti* : Bagaimana sistem pembelajarannya?

*Responden* : "di sini menggunakan sistem  
klasikal"

*Peneliti* : Apakah metode At-Tanzil ini mampu meningkatkan prestasi bacaan Al-Qur'an siswa?

*Responden* : "Ya, setiap tahun kita mengadakan evaluasi bacaan siswa sekaligus acara wisuda oleh santri-santri yang telah dinyatakan lulus lancar dalam membaca Al-Qur'an, hafal tajwid dan faham"

*Peneliti* : Sistem penilaiannya bagaimana?

*Responden* : "di uji di depan para ustad dengan berbagai macam pertanyaan seputar

*Al-Qur'an dan hukum tajwidnya, kemudian disaksikan oleh para undangan dan di persilahkan bagi siapapun untuk menguji coba"*

Peneliti : "Apa faktor yang mempengaruhi proses belajar membaca Al-Qur'an dengan metode At-Tanzil?"

*Responden : " faktor yang mempengaruhinya adalah karna kita disini menggunakan sistem bermain sambil mengaji, jadi ada daya tarik tersendiri bagi anak untuk lebih bersemangat mengaji ketika kita menggunakan kata bermain"*

Peneliti : Apa yang menjadi faktor penghambat pembelajaran?

*Responden : "Waktu,"*

Peneliti : Apakah anda merasa kewalahan ketika mengajar dengan kondisi guru yang hanya 3 orang?

*Responden : "Ya, saya sedikit merasa kewalahan, karena guru disini hanya ada 3 orang, sedangkan murid ada 150 orang jadi masing-masing memegang 50 anak. Apalagi ketika sudah mendekati waktu wisuda, jadi guru harus lebih ekstra mengajarnya agar anak bisa mencapai target.*

**BERITA WAWANCARA DENGAN PENGAJAR  
TPQ AN-NUR CIBITUNG-BEKASI**

**Hari & Tanggal** : Rabu, 13 Juni 2017  
**Tempat** : Mushollah An-Nur  
**Waktu** : 17.05:17.45  
**Responden** : Ustd. Achmad Harisun

**Pokok Wawancara**

**Peneliti** : Bagaimana proses pembelajaran At-Tanzil di TPQ An-Nur?

*Responden* : *Sesuai dengan buku panduan mengajar At-Tanzil*

**Peneliti** : Adakah faktor yang menghambat proses pembelajaran?

*Responden : Ada, Kurangnya tenaga pengajar*

Peneliti : Apa tujuan dari metode At-Tanzil?

*Responden : Tujuannya adalah, untuk mempermudah anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an*

Peneliti : Apakah ada metode lain yang digunakan selain At-Tanzil?

*Responden : Tidak ada*

Peneliti : Apakah ada lembaga TPQ lain yang juga menggunakan Metode At-Tanzil?

*Responden : Tidak, untuk saat ini belum ada lembaga TPQ lain di daerah bekasi dan jakarta yang menggunakan metode ini, baru satu lembaga saja yakni TPQ An-Nur, namun di daerah jawa khususnya madura, sudah banyak yang memakai metode ini.*

Peneliti : Sudah berapa lama metode At-Tanzil  
mulai di resmikan?

*Responden : Mulai dari 17 Ramadhan 1422 H.*

## **FOTO KEGIATAN TPQ AN-NUR**













